

Peran Administrasi Pendidikan dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Pai di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre Sumut

Diah Rahmawati¹, Tumiran², Hari Hikmatul Fadillah³, Dheria Rahima⁴, Fadillah Anggraini⁵, Erwin⁶

¹ Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi

² Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi

e-mail: rdiah3029@gmail.com¹, tumiran@dosen.pancabudi.ac.id²,
harryfadillah94@gmail.com³, dheriarahimaa2504@gmail.com⁴,
fadillahanggraini21@gmail.com⁵, erenannasti@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran administrasi pendidikan, dalam hal ini, perangkat pembelajaran sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT. Tujuannya adalah untuk menganalisis: (1) kondisi administrasi pendidikan guru, (2) bentuk profesionalisme guru, dan (3) kontribusi administrasi pendidikan pada peningkatan profesionalisme guru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadis, guru Akidah Akhlak, guru Fiqh, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi administrasi pendidikan guru di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT sudah cukup lengkap dan diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Bentuk profesionalisme guru adalah menjalankan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai guru dengan baik. Kontribusi administrasi pendidikan pada peningkatan profesionalisme guru di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT mencakup: (1) manajemen waktu, (2) manajemen kelas, dan (3) konsep transformasi siswa.

Kata kunci : *Peran, Administrasi Pendidikan, Profesionalisme Guru*

Abstract

This research discusses the role of educational administration, in this case, learning tools as an effort to increase the professionalism of Islamic religious education teachers at the MA Hifzhil Qur'an Islamic Center, North Sumatra. The aim is to analyze: (1) the conditions of teacher education administration, (2) forms of teacher professionalism, and (3) the contribution of education administration to increasing teacher professionalism. This type of research is qualitative with descriptive methods. The informants in this research were Al-Qur'an Hadith teachers, Aqidah Akhlak teachers, Fiqh teachers, and Islamic Cultural History (SKI) teachers at the MA Hifzhil Qur'an Islamic Center, North Sumatra. The results of the research show that the administrative conditions of teacher education at the MA Hifzhil Qur'an Islamic Center of North Sumatra are quite complete and well implemented in the classroom learning process. A form of teacher professionalism is carrying out the duties, roles and responsibilities as a teacher well. The contribution of educational administration to increasing teacher professionalism at MA Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatra includes: (1) time management, (2) class management, and (3) the concept of student transformation.

Keywords : *Roles, Educational Administration, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Guru membawa peran esensial pada aktivitas pembelajaran. Berjaya atau tidaknya para peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, peran seorang pendidik sangat menentukan. Hal ini merupakan hal utama untuk mengingat proses pembelajaran yang berjalan dinamis. Sebelum melakukan kegiatan belajar dan mengajar, seorang pendidik harus menyiapkan administrasi pendidikan, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Administrasi seorang guru wajib melengkapi persyaratan agar langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Termasuk eksistensi administrasi guru PAI yang cukup penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran PAI di madrasah, sebab hal itu merupakan petunjuk kerja seorang guru PAI yang sudah direncanakan dengan teliti (Rohmah, 2016: 19-41). Ranah studi administrasi pendidikan dapat dikatakan masih terkini di Indonesia. Tidak mengherankan apabila para guru sendiri, masih banyak yang belum bisa memahami dan mengetahui bahwa hal itu sangat perlu dan cukup penting mengenai administrasi pendidikan dalam penyelenggaraan serta pengembangan pendidikan (Usman, 2016: 1-14).

Lembaga pendidikan sebagai suatu wujud organisasi pendidikan yang tidak terlepas dari adanya pengolahan administrasi yang ada di dalamnya. Secara umum, lembaga pendidikan mempunyai ciri yang mirip dengan sistem administrasi di organisasi lain, akan tetapi pada penerapannya memiliki struktur prosedural yang berbeda. Guru menggenggam peran sangat penting dalam lingkup administrasi pendidikan di madrasah. Di mulai dari memutuskan kebijakan dan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, panduan, pengoordinasian, menetapkan pembiayaan dan penilaian aktivitas kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, personalia madrasah, hingga pada hubungan madrasah-masyarakat.

Menurut Burhanuddin, guru sebagai administrator merupakan bagian lain dari peran yang dihadapi dari guru. Dalam bagian ini, guru mempunyai aktivitas pengelolaan kegiatan akademik, mengatur tata tertib madrasah, dan merangkai kalender akademik. Semuanya diorganisasikan, sampai mendapatkan pencapaian efektifitas dan efisiensi dalam belajar untuk anak didik (Burhanuddin, 2005: 12).

Seorang guru harus mengetahui proses yang dilakukan pada pembelajaran. Guru secara langsung memiliki tanggung jawab dengan keberhasilan proses pembelajaran yang dibangun khususnya di dalam kelas. Guru diharuskan menyusun strategi pembelajaran sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Akan tetapi, masih ada beberapa guru yang merangkai rencana pembelajaran sesudah kegiatan pembelajaran terjadi. Sehingga, rencana pembelajaran dirangkai untuk menyempurnakan syarat administratif belaka saja. Bahkan kenyataannya, masih didapati guru yang memberikan tugas kepada peserta didik lalu meninggalkan kelas untuk mengorganisir perangkat pembelajarannya (Sihombing, 2010).

Menurut Nasir dalam Susilo, bahwa kesusahan guru dalam penyusunan RPP, yaitu pada kurikulum KTSP contohnya, di dalamnya terdapat isi tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Dasar, rencana apa yang wajib dilakukan, media apa yang bisa digunakan, berapa jam penyediaan waktu untuk mencapai target dari setiap kompetensi termasuk bagaimana cara memutuskan kriteria kesuksesan dan bagaimana cara menilainya, semuanya diberikan kepada guru, hal ini sangat menyusahkan seorang pendidik (Sihombing, 2010).

Terdapat juga beberapa masalah mengenai RPP, seperti pada RPP pendidik yang mempunyai kemiripan dengan guru lain mengambil RPP dari internet. Selain itu, walaupun guru mengaku mempunyai RPP, akan tetapi sebagian tidak membawakan RPP waktu proses pembelajaran berjalan. Bahkan hingga ada sebagian pendidik yang hanya mengduplikat perangkat pembelajaran tahun sebelumnya dan hanya memperbaharui tahun pelajarannya saja. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya fokus guru terhadap administrasi pendidikan maupun bagian dari ketidak profesionalan dalam mengerjakan tugasnya. Fenomena tersebut berlangsung pada umumnya guru mata pelajaran, termasuk guru PAI

yang seharusnya menjadi contoh yang baik sebab dia termasuk pokok dalam belajar agama Islam dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di madrasah.

Penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tentang peran administrasi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT. Masalah inti tersebut kemudian dirumuskan dengan tiga pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana kondisi administrasi pendidikan guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT? 2) Bagaimana bentuk profesionalisme guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT? 3) Apa saja kontribusi administrasi pendidikan pada peningkatan profesionalisme guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT?

KAJIAN TEORI

Administrasi Pendidikan

Administrasi berasal dari bahasa latin *Ad* dan *Ministrare* yaitu suatu kata kerja yang berarti melayani, membantu atau memenuhi. Maksudnya bahwa administrasi merupakan suatu bantuan agar suatu usaha dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai pada titik maksimal yang dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan (Ahwa, 2013: 5).

Adapaun pengertian administrasi pendidikan adalah suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan memanfaatkan semua sumber dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Ahwa, 2013: 8). Bahkan di dalam Al-Qur'an disebutkan tentang hal yang berkaitan dengan administrasi yaitu dalam surah al-Baqarah ayat 282:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...."

Peran guru dalam administrasi pendidikan mencakup perencanaan seperti guru berperan memberikan masukan terkait perencanaan yang akan dicapai dan guru berperan memberikan informasi yang dihadapi selama proses pembelajaran. Cakupan lainnya yaitu pelaksanaan seperti guru memberikan prinsip-prinsip pada pelaksanaan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Oemar Malik, pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya (Hamalik, 2006: 79). Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama (Daradjat, 2006: 86). Heri Gunawan juga berpendapat pendidikan agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam (Gunawan, 2012: 201).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menumbuhkan perubahan jasmani dan rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju kepada tingkat kepribadian muslim.

Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris, *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Menurut Jasin, Anwar bahwa profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk terus meningkatkan kemampuan

profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu (Rahardjo, 1997: 35).

Menurut Kunandar, profesionalisme Guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian (Kunandar, 2007: 46). Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola dan memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan nilai maupun keterampilan hidupnya.

Seorang guru harusnya memiliki kompetensi keguruan pendidikan dan pelatihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu. Tidak hanya itu saja, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kecakapan dalam manajemen kelas dalam rangka proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi cukup menggambarkan apa adanya mengenai gejala atau kondisi variabel, dengan cara data yang didapatkan itu disajikan dengan ungkapan verbal yang bisa menggambarkan sebagaimana situasi yang sebenarnya (Moleong, 2007: 6).

Data yang dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber Data pada penelitian ini adalah guru Qur'an Hadis, guru Akidah Akhlak, guru Fiqih, dan guru SKI yang sebagai sumber utama pada proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini dikarenakan guru PAI di madrasah terbagi kepada empat mata pelajaran tersebut.

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, penulis memakai teknik analisis data model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan secara bersamaan. *Pertama*, reduksi data untuk menyeleksi setiap data yang masuk, kemudian mengolah data agar lebih bermakna. *Kedua*, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dapat berupa teks yang bersifat naratif. *Ketiga*, verifikasi atau kesimpulan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur asalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Administrasi Pendidikan Guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT

Keadaan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran guru PAI di MA Hifzhil Qur'an di perbaharui ketika sesuai atau tidak lagi dengan kurikulum. Setiap perangkat pembelajaran berisi Kalender Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Pemetaan Standar Kompetensi, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rincian Pekan dan Jam Efektif dalam Semester, Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Republik Indonesia, 2005).

Menurut Gusri mengenai perangkat pembelajaran, bahwa:

Perangkat pembelajaran di MA Hifzhil Qur'an di perbaharu ketika kurikulum berubah. Seperti sekarang yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, sehingga harus menyesuaikan dengan alur kurikulum yang ada. Perangkat pembelajaran akan diperiksa oleh bagian kurikulum. Setelah di evaluasi oleh pihak kepala Madrasah dan kurikulum, selanjutnya akan ditandatangani oleh kepala Madrasah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa perangkat pembelajaran guru PAI di MA Hifzhil Qur'an sudah diaplikasikan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Ditemukan keseragaman pada beberapa RPP untuk mata pelajaran

PAI yang dikarenakan PAI merupakan satu rumpun ilmu pengetahuan. Namun, walaupun begitu guru PAI dapat mengaplikasikan RPP tersebut dengan cukup baik di dalam kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

1. Faktor Pendukung

- a. Mendapatkan bantuan dari Kepala Madrasah, Wakamad, dan sesama guru PAI yang sangat membantu dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- b. Pada kemampuan siswa, media pembelajaran yang digunakan, dan fasilitas belajar yang disediakan pihak sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- c. Terdapat aturan dalam pemilihan materi yang harus sesuai dengan SK dan KD di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT.

2. Faktor Penghambat

- a. Perubahan sistem pendidikan yang awalnya KTSP lalu K13 dan sekarang ini berubah menjadi kurikulum Merdeka, sehingga perubahan pada RPP yang menjadikan guru PAI harus belajar menyesuaikan dengan yang baru.
- b. Waktu yang relatif singkat yang menjadi kendala bagi guru PAI di MA Hifzhil Qur'an dalam menyusun perangkat pembelajaran. Menurut Syarwan, "waktu yang diberikan pihak sekolah di sini relatif singkat hanya 35 menit dalam 1 les sehingga guru harus menyusun metode belajar yang tepat agar materi dapat disampaikan sesuai target pembelajaran".
- c. Menetapkan metode pembelajaran yang beragam menjadikan guru PAI harus lebih terampil di dalam kelas. Metode yang digunakan ketika pembelajaran harus mendapatkan perhatian dari guru PAI, karena tanpa metode yang benar, guru akan mendapatkan kesulitan dalam mentransfer pengetahuan agama dan menumbuhkan komitmen dengan peserta didik agar mau mengamalkan materi yang dipelajari. Hal ini agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton, karena tentu akan membuat peserta didik menjadi bosan jika metode yang digunakan tidak tepat, sehingga hasil pembelajaran tidak berjalan dengan efektif (Darimi, 2017: 21-111).

2. Bentuk Profesionalisme Guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT

Profesionalisme dalam Mengerjakan Tugas

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT, di dapatkan kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu masuk ke ruang kelas sangat baik. Syarwan menambahkan bahwa:

Di MA Hifzhil Qur'an untuk guru, jika terlambat 5 menit akan dipotong satu les pembelajaran, sedangkan untuk siswa terlambat 2 menit akan dihitung keterlambatan.

Guru PAI di MA Hifzhil Qur'an berupaya menemukan karakter peserta didik dengan berbagai cara, yaitu melihat keaktifan dalam pembelajaran, bergaul dengan peserta didik, berbincang, dan melihat kecenderungan pada kemampuan. Proses pembelajaran dirancang dengan menstimulus peserta didik agar aktif pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Guru PAI mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari pada peserta didik.

Guru PAI membantu peserta didik mengembangkan dan mendukung pembawaan yang baik dan menekan atau mengontrol perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang. Hal ini terlihat saat Guru PAI memberi sanksi kepada peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang. Guru PAI juga mengevaluasi pembelajarannya untuk mengetahui apakah keefektifan gaya mengajar guru atau perkembangan peserta didik berjalan dengan baik. Evaluasi dapat dilakukan dengan pertanyaan lisan saat proses pembelajaran atau dalam bentuk soal ulangan (Mania, 2017: 33-220).

Profesionalisme dalam Menjalankan Peran

Bentuk profesionalisme guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT dalam menjalankan perannya sebagaimana diungkapkan Gusri, bahwa:

Peran guru PAI yang pertama adalah pedagogik yang berarti pengetahuan dengan tetap mengupgrade kemampuan. Kedua, sosial yang harus paham cara tarik ulur dengan peserta didik agar mereka nyaman dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas. Lalu kepribadian, menjaga cara berbicara, berbusana, dan memperlihatkan contoh-contoh yang baik agar mereka tiru.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peran utama guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT adalah sebagai teladan, administrator, pengajar, pembimbing, konselor, dan evaluator. Profesionalisme guru sebagai administrator bisa dikatakan baik, karena perangkat pembelajaran sudah disiapkan sebelum masuk mengajar. Seorang guru profesional sudah semestinya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Insyirah ayat 7:

Artinya: "*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*".

Paradigma guru ketika memasang wibawa dengan wajah berkerut, selalu marah dan menjadikan peserta didik takut mestinya harus dirubah. Membuat peserta didik merasa senang dengan keberadaan gurunya, merasa senang dalam belajar dan berada di lingkungan Madrasah merupakan tugas guru sebagai indikator guru yang professional (Darmadi, 2016: 74-161).

Evaluasi yang digunakan oleh guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT merupakan evaluasi berbasis kelas, yaitu ujian, ulangan atau quis, dan tanya jawab *one by one*. Bukti autentik, akurat, konsisten, dan mengidentifikasi pencapaian kompetensi serta hasil belajar pada pembelajaran PAI yang dikemukakan dengan pernyataan yang jelas tentang standar yang wajib dan telah dicapai dengan disertai laporan hasil belajar tersebut (Darmadi, 2016).

Guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai evaluator, bisa dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan analisis nilai peserta didik yang lengkap. Penilaian didasarkan pada tiga kompetensi peserta didik, yaitu kompetensi kognitif yang di nilai dari soal ulangan, kompetensi psikomotorik yang di nilai dari praktik (materi yang membutuhkan praktik seperti taharah atau salat), dan kompetensi afektif yang diamati sari tingkah laku peserta didik di dalam kelas (ketika pembelajaran berlangsung) dan ketika di luar kelas (Mania, 2017).

Profesionalisme dalam Tanggung Jawab Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Suatu tujuan pembelajaran tentunya mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik, yaitu kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Bentuk profesionalisme pada guru PAI dalam mengembangkan kompetensi kognitif peserta didik merupakan tanggung jawab dengan ketuntasan belajar peserta didik. Peserta didik yang belum tuntas maka diberi tindakan remedial, yaitu materi yang belum dipahami diajarkan kembali kepadanya. Selain itu, peserta didik yang masih belum tuntas, juga dilakukan tindakan pengayaan dengan bimbingan khusus hingga peserta didik tuntas.

Bentuk tanggung jawab guru PAI atas kompetensi psikomotorik peserta didik adalah dengan memberikan pelatihan terhadap materi PAI yang membutuhkan praktik, misalnya wudhu dan shalat. Guru PAI dapat langsung memperhatikan, menegur dan membenarkan praktik wudhu atau shalat peserta didik yang tidak benar ketika dilaksanakan shalat berjamaah di Musallah Madrasah. Bentuk tanggung jawab guru PAI pada kompetensi afektif peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan atau menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Mengenai bentuk tanggung jawab guru PAI dalam ketiga kompetensi diungkapkan oleh Syarwan, bahwa:

Hal yang pertama dilakukan adalah pendekatan untuk melihat karakter anak itu bagaimana. Lalu yang kedua mengenai evaluasi keseluruhan peserta didik. Dari

situlah kita dapat mengenal atau mengetahui ketiga kompetensi itu pada diri peserta didik.

Dalam mengembangkan afektif pada peserta didik, guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT berperan menjadi orang tua dan teladan yang baik untuk peserta didiknya sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai guru untuk meningkatkan kompetensi afektif peserta didik. Kompetensi afektif inilah yang sangat penting, karena bangsa kita sedang dilanda krisis moral. Banyak orang pintar yang menempati suatu kedudukan tinggi, tetapi menyalahgunakan kedudukannya untuk korupsi. Hal ini dikarenakan tidak seimbangnya antara perkembangan kognitif maupun afektif.

Berdasarkan penjelasan tentang profesionalisme guru PAI dalam menjalankan tugas, peran, dan tanggung jawabnya, dapat dipahami bahwa guru PAI di MA Hifzhil Qur'an sangat berperan dalam proses *transfer of knowledge* (pemindahan pengetahuan) dan *transfer of value* (penanaman moral). Upaya guru PAI dalam *transfer of value* belum seutuhnya di cover dengan perangkat pembelajaran. Upaya tersebut hanya bagian dari profesionalitas guru PAI yang dibangun karena rasa kasih sayang terhadap peserta didik.

3. Kontribusi Administrasi Pendidikan Pada Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT

Manajemen Waktu

Administrasi pendidikan pada hal ini, perangkat pembelajaran berperan sebagai pengendali waktu guru PAI. Terdapatnya rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajar yang menjadikannya disiplin datang atau masuk ruangan kelas pada saat jam pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sudah dialokasikan waktunya pada rencana pembelajaran menjadi acuan dasar untuk lebih efektif dalam pembelajaran.

Mengenai cara guru PAI di MA Hifzhil Qur'an dalam manajemen waktu diungkapkan Gusri, bahwa:

Dalam manajemen waktu di dalam kelas, saya menjalankan roster yang ada dan yang sesuai dengan RPP yaitu dari pembukaan, pelaksanaan, dan penutup. Jadi, kita berusaha sesuaikan waktu yang ada dengan RPP yang sudah kita rancang dengan sebaik mungkin.

Hal ini juga diperjelas oleh Syarwan mengenai manajemen waktu, bahwa: Kita harus dapat menyesuaikan dengan waktu yang sudah disediakan oleh Madrasah. Maka, semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang singkat itu untuk maksimal menyampaikan atau menjelaskan materi.

Berbagai pernyataan dari hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa administrasi pendidikan sangat berperan sebagai manajemen waktu di Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI terutama pada hal kedisiplinan.

Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individu atau melalui orang lain, seperti dengan teman sejawat atau siswa sendiri untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Perencanaan mencakup suatu perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur pendukungnya. Evaluasi bermakna suatu evaluasi pembelajaran yang mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil (Baharun, 2016: 16-204).

Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai proses mewujudkan suasana emosional yang positif di dalam kelas. Asumsi dasar pandangan ini merupakan proses pembelajaran di kelas yang berkembang secara maksimal apabila tercipta iklim positif. Terciptanya iklim positif ditandai pada terbentuknya hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik, begitu juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Afif dan Idris, 2017: 45-131).

Akomodasi administrasi pendidikan terhadap manajemen kelas dapat terlihat pada langkah awal dalam proses pembelajaran di RPP yang merencanakan untuk mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre SUMUT, penerapan dengan "mengkondisikan peserta didik siap mengikuti pelajaran" merupakan suatu penempatan peserta didik yang terkadang membuat keributan atau mengganggu peserta didik lain di bangku paling depan, sehingga guru PAI dapat mengontrolnya dengan baik. Pada kelompok belajar, dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk metode pembelajaran yang membutuhkan pembagian kelompok. Dilakukan seperti itu agar ada tutor yang sebaya dalam setiap kelompok dan hal tersebut direncanakan dalam RPP (Rohmah, 2016).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Syarwan, bahwasannya:

Membiasakan anak untuk mandiri, membiasakan mereka untuk menjadi seorang pemimpin. Sehingga kita membuat kelompok diskusi yang dari kelompok diskusi inilah, akan kita arahkan untuk bertanggung jawab. Dari situlah dia akan terbiasa dan dapat mengarahkan dirinya maupun temannya untuk melatih mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dipaparkan, penulis menganggap bahwa administrasi pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam manajemen kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru pada penciptaan suasana pendidikan yang kondusif di dalam kelas.

Konsep Transformasi Peserta Didik

Konsep dapat diartikan sebagai suatu kerangka sistematis. Transformasi dapat diibaratkan dengan mesin yang berproses mengubah bahan mentah menjadi sesuatu sampai berada dalam keadaan matang. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka konsep transformasi dapat diartikan sebagai kerangka sistematis untuk acuan dalam mengubah keadaan mentah menjadi suatu keadaan matang. Transformasi dalam pendidikan adalah peserta didik yang belum tahu, lalu dikondisikan dalam sebuah proses pengalaman yang mengakibatkan dia menjadi tahu.

Menurut Gusri mengenai fungsi perangkat pembelajaran, bahwa:

Perangkat pembelajaran itu sebagai pembantu dan harus ada untuk seorang guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar pembelajaran itu bisa dilakukan secara efektif dan efisien.

Hal ini juga diperjelas oleh Syarwan, bahwa:

Fungsi perangkat sebenarnya adalah alat tambahan untuk pembelajaran. Agar lebih memperluas tentang materi yang disampaikan, sehingga dapat memudahkan materi itu sampai kepada siswa.

Berdasarkan keterangan informan tersebut, penulis menganggap administrasi pendidikan yang berperan sebagai konsep transformasi peserta didik dalam pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas peran dan tanggung jawabnya sebagai guru PAI. Perangkat pembelajaran yang khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penjabaran dari silabus, mencakup konsep dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran sebagai acuan untuk guru PAI dalam usahanya sebagai pembinaan, mengembangkan, dan mengarahkan berbagai kompetensi pada peserta didik.

SIMPULAN

Kondisi administrasi pendidikan guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre sudah cukup lengkap dan diaplikasikan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Kelengkapan tersebut diakibatkan oleh faktor pendukung berupa (1) kerja sama yang baik dari berbagai pihak di madrasah dalam menyusun perangkat pembelajaran, (2) kemampuan siswa, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap dari Madrasah, dan (3) adanya ketetapan materi yang sudah ditentukan pihak Madrasah. Pencapaian tersebut bukan berarti tanpa adanya faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam

penyusunan administrasi pendidikan guru PAI adalah kebijakan sistem pendidikan yang berubah-ubah, kurang mampunya sebagian guru PAI dalam mengoperasikan komputer, waktu pembelajaran yang relatif singkat, dan kesulitan guru PAI dalam menetapkan metode pembelajaran.

Profesionalisme Guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre merupakan pelaksanaan tugas, peran, dan tanggung jawabnya sebagai guru PAI dengan cukup baik. Bentuk profesionalisme dalam mengerjakan tugas adalah disiplin waktu, mengembangkan pembawaan yang baik dengan menekan atau mengontrol pembawaan yang buruk, melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian peserta didik dan keefektifan pada rencana pembelajaran. Peran utama guru PAI yang menggambarkan profesionalisme dirinya adalah sebagai administrator, pengajar, pembimbing, konselor, dan evaluator. Guru PAI memiliki tanggung jawab atas pengembangan seluruh kompetensi peserta didik yang mencakup kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Kontribusi administrasi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre yang mencakup: (1) manajemen waktu, (2) manajemen kelas, dan (3) konsep transformasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, Ahmad dan Ridwan Idris. "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". Vol. 19, No. 02. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Ahwa, Fajar. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Al-Qur'an karim.
- Baharun, Hasan. "Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah". Vol. 03, No. 02. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 2016.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional". Vol. 13, No. 02. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 2016.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mania, Sitti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran". Vol. 11, No. 02. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007.
- Rahardjo, Dawam. *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional: Menjawab Tantangan Kualitas Sumber Daya Manusia Abad 21*. Bali: Intermasa, 1997.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005.
- Rohmah, Noer. "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI". Vol. 06, No. 02. Malang: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2016.
- Sihombing, T. Betaria. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis KTSP*. Medan: Unimed, 2010.
- Usman, Husaini. "Peran Baru Administrasi Pendidikan: Dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik". Vol. 08, No. 01. Malang: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2016.